

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR PAI BAGI  
SISWA YANG BERASAL DARI SMP DAN STRATEGI  
MENGATASINYA DI MAN  
YOGYAKARTA II**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh:**

**MUSTOFAH**

**NIM: 99414550**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Dra. Hj. Afyah. AS. M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS**  
Hal: Skripsi  
Saudara Mustofah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

**Nama : Mustofah**

**NIM : 9941 4550**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Judul : FAKTOR KESULITAN BELAJAR PAI BAGI SISWA YANG  
BERASAL DARI SMP DAN STRATEGI MENGATASINYA DI  
MAN YOGYAKARTA II**

telah dapat diajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

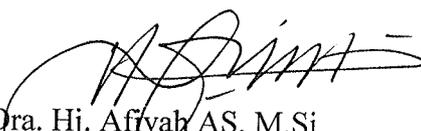
Harapan kami semoga saudara tersebut dapat segera di panggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

*Wassalaamua'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta , 2 juli 2004

Pembimbing

  
Dra. Hj. Afyah AS. M.Si  
NIP. 150 197295

Muqowim, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Saudara Mustofah

Lamp: 6 eks.

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi Saudara:

**Nama : Mustofah**

**NIM : 9941 4550**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas: Tarbiyah**

**Judul : FAKTOR KESULITAN BELAJAR PAI BAGI SISWA YANG  
BERASAL DARI SMP DAN STRATEGI MENGATASINYA DI  
MAN YOGYAKARTA II**

sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqosyah.

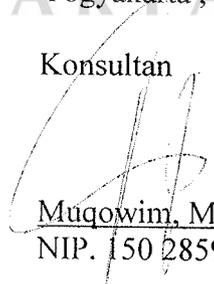
Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan munaqosyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

*Wassalaamua'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Agustus 2004

Konsultan

  
Muqowim, M. Ag  
NIP. 150 285981

## MOTTO

.....يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات.....

**Artinya:..... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat.....\***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

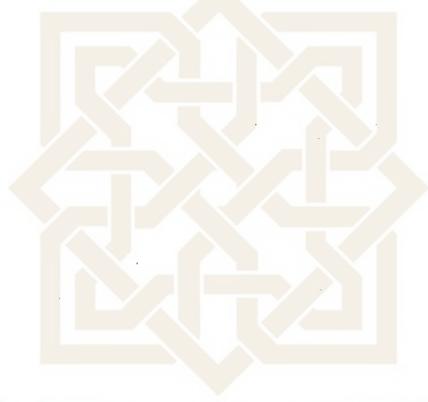
\*Q.S. Al-Mujadalah: 11

*Persembahan*

*Skripsi ini kupersembahkan buat almamaterku*

*Fak. Tarbiyah*

*IAIN Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan judul dan batasan masalah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	9
H. Kerangka Teoritik.....	13
I. Telaah Pustaka.....	20
J. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II: GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA II.....	24
A. Letak Geografis.....	24
B. Sejarah dan Tujuan Berdirinya .....	25
C. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta II.....	27
D. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MAN Yogyakarta II .....	33
E. Sarana dan Prasarana.....	37
F. Kurikulum.....	40
G. Hubungan Masyarakat.....	44
H. OSIS.....	46
BAB III: KESULITAN BELAJAR BIDANG STUDI PAI.....	49

A. Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II.....	49
1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MAN.....	49
a. Pra test.....	49
b. Proses penyampaian materi baru.....	50
c. Post test.....	51
2. Susunan kurikulum.....	52
3. Tujuan yang ingin dicapai.....	53
B. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas I yang berasal dari SMP dalam bidang studi PAI.....	53
C. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar PAI .....	57
1. Faktor tujuan.....	58
2. Faktor anak didik.....	59
3. Faktor guru.....	62
4. Faktor sarana dan prasarana.....	65
5. Faktor lingkungan.....	67
D. Cara-cara mengatasi kesulitan belajar PAI.....	70
1. Cara yang dilakukan oleh siswa.....	71
2. Cara yang dilakukan oleh guru.....	72
a. Cara yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits.....	72
b. Cara yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak.....	72
c. Cara yang dilakukan oleh guru Fiqh.....	73
E. Hasil prestasi belajar PAI .....	75
BAB IV PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	80
1. kepada siswa.....	80
2. kepada guru bidang studi PAI.....	81
3. Kepada kepala MAN Yogyakarta II.....	81
C. KATA PENUTUP.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I: Keadaan guru dan karyawan MAN Yogyakarta II.....	37
Tabel II: Keadaan siswa-siswi MAN Yogyakarta II.....	39
Tabel III: Bentuk kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits.....	58
Tabel IV: Bentuk kesulitan belajar Aqidah Akhlaq.....	59
Tabel V: Bentuk kesulitan belajar Fiqh.....	59
Tabel VI: Bentuk kesulitan belajar Bahasa Arab.....	60
Tabel VII: Tujuan siswa masuk ke MAN Yogyakarta II.....	62
Tabel VIII: Tugas searang siswa.....	63
Tabel IX: Tanggapan siswa terhadap materi PAI.....	65
Tabel X: Tanggapan siswa terhadap guru PAI.....	66
Tabel XI: Buku agama yang dimiliki siswa.....	67
Tabel XII: Pendidikan terakhir orang tua siswa.....	68
Tabel XIII: Model pendidikan agama orang tua siswa.....	68
Tabel XIV: Cara yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar....	70
Tabel XV: Nilai rata-rata bidang studi Al-Qur'an Hadits.....	74
Tabel XVI: Nilai rata-rata bidang studi Aqidah Akhlaq.....	74
Tabel XVIII: Nilai rata-rata bidang studi Fiqh.....	75
Tabel XIX: Nilai rata-rata bidang studi Bahasa Arab.....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN ISTILAH DAN PEMBATASAN MASALAH

Skripsi ini berjudul “ **Faktor Kesulitan Belajar PAI bagi Siswa yang Berasal dari SMP dan Strategi Mengatasinya di MAN Yogyakarta II**”.

Untuk memperjelas dan mempertegas maksud dari judul skripsi ini, maka perlu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Faktor

Faktor adalah “ sesuatu hal (keadaan, peristiwa, dan sebagainya) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu”.<sup>1</sup>

Dalam hal ini yang dimaksud dengan faktor adalah suatu hal yang ikut mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar.

2. Kesulitan belajar berasal dari kata sulit yang berarti “ sukar, tidak mudah (dicari, dipecahkan, dilakukan, dan sebagainya).<sup>2</sup> Belajar adalah “berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian”.<sup>3</sup>

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu hal yang menjadikan ketidakmudahan untuk mendapatkan suatu

---

<sup>1</sup>WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 279

<sup>2</sup>Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,( Penerbit: Dita Publisher), hlm. 777

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 108

kepandaian; termasuk disini adalah membaca dan menulis Arab sebagai dalilnya, menghafalkan dalil-dalilnya, memahami dan mengartikannya.

### 3. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan anak didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang beragama Islam disetiap jenjang Pendidikan formal.

Yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah pelajaran Agama Islam yang sekarang dipakai dengan istilah Bidang studi Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Agama Islam). Dan untuk MAN Yogyakarta II bidang studi Pendidikan Agama Islam meliputi: Al-Qur'an hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh dan bahasa Arab.

### 4. Siswa

Adalah Siswa yang berasal dari SMP ( Sekolah Menengah Pertama) yang berada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, baik yang berstatus negeri maupun swasta yang menggunakan kurikulum bidang studi Pendidikan Agama Islam dari Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Yang dimaksud dengan Siswa yang berasal dari SMP adalah siswa lulusan dari SMP baik yang berstatus negeri maupun swasta dengan

---

<sup>4</sup>E. Mulya, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 100

kurikulum Pendidikan Agama Islam dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan siswa tersebut melanjutkan pendidikannya atau sekolahnya ke MAN Yogyakarta II.

Adapun para siswa berasal dari SMP yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas I yang berasal dari SMP di MAN Yogyakarta II.

#### 5. Strategi mengatasinya

Kata strategi berasal dari bahasa Inggris” strategy” yang berarti susah, akal.<sup>5</sup> Mengatasi berarti “menghindarkan atau melintasi (kesulitan, kesukaran dan sebagainya)”.

Jadi yang dimaksud strategi mengatasinya dalam skripsi ini adalah jalan yang dilakukan untuk menghindarkan kesulitan belajar pendidikan agama Islam bagi siswa kelas I yang berasal dari SMP di MAN Yogyakarta II.

#### 6. MAN Yogyakarta II

MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Yogyakarta II adalah Madrasah Aliyah yang keberadaannya dibawah naungan Departemen Keagamaan. Madrasah tersebut tepatnya berada di Jl. KH.A. Dahlan 130 Desa Ngampilan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta.

Dengan demikian secara keseluruhan pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk

---

<sup>5</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, An English- Indonesia Dictionary*,( Jakarta: PT. Gramedia, 1990). hlm. 560

mengungkap hal-hal yang menyebabkan kesulitan dalam mencapai keberhasilan belajar bagi para siswa yang berasal dari SMP dalam bidang PAI (Pendidikan Agama Islam) dan strategi mengatasi kesulitan tersebut.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Masalah Pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya merupakan masalah yang sangat penting, sehingga tidak dapat dipisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Begitu juga masalah pendidikan agama di sekolah sangat urgen peranannya. Hal ini terbukti secara kelembagaan nasional telah dicantumkan dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik mulai dari SD ( Sekolah Dasar ) sampai PT ( Perguruan Tinggi ).

MAN Yogyakarta II yang terletak di Jl. KH.A. Dahlan 130 Desa Ngampilan, Kecamatan Ngampilan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, maka Pendidikan Agama Islam merupakan muatan wajib dalam kurikulumnya. Pemerintah RI melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama memberi penghargaan yang sama antara pendidikan di Madrasah dengan pendidikan umum lainnya. Hal ini termuat dalam SKB No. 0299/U/1984 dan No. 45 tahun 1984 pasal 11, antara lain:

1. Seorang Siswa/Peserta didik Sekolah Umum dapat pindah madrasah/sebaliknya, sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikannya dengan menyesuaikan yang diperlukan.
2. Lulusan Sekolah Umum dapat melanjutkan pendidikannya ke Madrasah ke jurusan Agama sesuai dengan jenjang pendidikannya.

3. Surat Tanda Tamat Belajar atau Ijazah Sekolah Umum dan Madrasah dari jenjang pendidikan yang sama mempunyai kedudukan yang setara.<sup>6</sup>

Dalam rangka merealisasikan SKB tersebut, maka MAN Yogyakarta II tampil sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mewajibkan peserta didiknya mengikuti bidang studi pendidikan agama Islam. Perwujudan SKB tersebut dapat dilihat dari aturan-aturan yang dibuat secara rinci, yang intinya bahwa MAN Yogyakarta II adalah lembaga pendidikan yang bercorak keislaman.

Di samping itu, juga dengan lahirnya SKB tersebut memungkinkan siswa sekolah umum melanjutkan atau berpindah ke Madrasah atau sebaliknya. Jika siswa sekolah umum melanjutkan atau berpindah ke Madrasah, tentunya hal ini akan menimbulkan masalah tersendiri bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam, termasuk di MAN Yogyakarta II. Masalah ini muncul disebabkan salah satunya adalah karena perbedaan kurikulum yang sangat jelas antara Sekolah umum di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Madrasah yang berada di bawah Departemen Agama.

Dikarenakan kesulitan-kesulitan dalam mempelajari agama Islam maka seharusnya lembaga madrasah dan guru PAI untuk mencari solusi agar PAI itu menjadi mudah dipahami dan dipelajari bagi siswa kelas I yang berasal dari SMP. Dalam mengupayakan kemudahan-kemudahan untuk mempelajari PAI, guru haruslah mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi keharusan dalam proses pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>6</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.200

Berangkat dari permasalahan diatas, ada dua cara yang ditempuh oleh madrasah yaitu bersifat kurikuler seperti, meningkatkan kemampuan guru, menggunakan berbagai metode, sering mengadakan latihan baik secara lisan maupun tertulis. Dan bersifat ekstra kurikuler yang mencakup semua yang dapat menunjang serta mendukung program intra kurikuler dan kurikulum.<sup>7</sup>

Kemudian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa banyak jenisnya, akan tetapi dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu intern dan ekstern. Faktor intern mencakup faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern mencakup faktor keluarga,sekolah dan masyarakat. Semua faktor yang di atas saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan kata lain bahwa faktor-faktor tersebut di atas dapat menjadi penghambat siswa jika diantara faktor yang satu dengan yang lain tidak saling mendukung. Dan sebaliknya dapat menjadi pendorong jika semua faktor keberhasilan belajar dapat berjalan sesuai dengan keadaan semestinya.<sup>8</sup>

MAN Yogyakarta II sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dalam proses belajar mengajar pasti terdapat faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya. Contoh yang konkrit bahwa siswa MAN Yogyakarta II sangat hiterogen. Keaneka ragaman latar belakang siswa yang berbeda itu menyebabkan masing-masing siswa itu mempunyai kompetensi belajar PAI

---

<sup>7</sup>M Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm. 22.

<sup>8</sup>Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 56-57.

berbeda pula. Perbedaan kompetensi tersebut ikut mengakibatkan adanya hambatan dikarenakan guru menjadi sulit dalam memberikan materi pelajaran, mengingat kemampuan siswa tidak sama sehingga efektifitas waktu dalam belajarpun ikut menjadi terpengaruh, karena guru harus membagi perhatiannya terhadap siswa yang sudah dapat menguasai materi, agak bisa dan siswa yang sama sekali belum bisa menguasai materi dalam mempelajari ilmu agama. Dengan demikian perbedaan kompetensi siswa dalam mempelajari PAI ikut mengakibatkan adanya hambatan dalam mencapai tujuan pengajaran PAI.

Jumlah siswa kelas I pada tahun ajaran 2003/2004 sebanyak 229 siswa. Yang latar belakang dari SMP ada 154 siswa, sementara yang dari MTs sebanyak 75 siswa. Jadi mayoritas siswa MAN Yogyakarta II pada tahun ajaran 2003/2004 berasal dari SMP.

Keadaan yang demikian menjadikan penulis tertarik dan merasa perlu untuk mencermati kembali mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II, yang kemudian penulis angkat pembahasannya sebagai karya ilmiah dalam skripsi ini.

Dalam observasi pendahuluan di MAN Yogyakarta II ditemukan beberapa siswa yang berasal dari SMP yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam. kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa yang berasal dari SMP. Kemudian juga akan dibahas strategi apa yang dilakukan guru PAI dan pihak Madrasah dalam mengatasi masalah kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Kemudian, atas

---

dasar latar belakang sebagaimana penulis kemukakan diatas maka timbul niat penulis untuk mengangkat judul skripsi “ Faktor Kesulitan Belajar PAI Bagi Siswa Yang Berasal Dari SMP Dan Strategi Mengatasinya Di MAN Yogyakarta II “ untuk dikaji dan dibahas sebagai karya ilmiah.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, bahwa masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas I MAN Yogyakarta II yang berasal dari SMP dan strategi mengatasinya perlu dicari solusinya. Berkenaan dengan konteks ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas I yang berasal dari SMP dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II.
2. Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru dan pihak Madrasah dalam mengatasi kesulitan mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam.

### **D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Dalam memilih judul tersebut di atas, penulis mendasarkan diri pada beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang lembaga pendidikan dengan tujuannya yang luhur, sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius, sesuai dengan bidang studi yang lain. Dengan adanya S.K.B. tiga Menteri tahun 1984, memberi peluang kepada Siswa Madrasah untuk masuk Sekolah umum dan Siswa Sekolah Umum masuk ke Madrasah. Akan tetapi kondisi semacam ini justru menimbulkan

problem baru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana Siswa yang berasal dari SMP dengan Pendidikan Agama Islam yang kurang memadai menemui kesulitan dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam ketika berada di Madrasah Aliyah. Kondisi semacam ini ternyata terjadi di MAN Yogyakarta II.

2. Judul yang penulis pilih sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **F. TUJUAN PENELITIAN**

Yang menjadi tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan apa saja dalam pembelajaran PAI pada Siswa kelas I yang berasal dari SMP di MAN Yogyakarta II.
2. Untuk mengetahui usaha dan cara-cara yang dilakukan oleh para Siswa, Guru dan pihak Madrasah dalam mengatasi persoalan-persoalan pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II terhadap para Siswa kelas I yang berasal dari SMP.

#### **G. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

1. Memberikan analisa ilmiah sebagai hasil penelitian tentang kesulitan pembelajaran PAI pada Siswa kelas I di MAN Yogyakarta II yang berasal dari SMP dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasinya.

2. Dengan penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah, memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin ilmu PAI pada khususnya.
3. Menjadi bahan masukan bagi guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Madrasah tempat penulis melakukan penelitian demi perbaikan pelaksanaan pendidikan dimasa yang akan datang, khususnya bidang studi PAI.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pendekatan kualitatif. Sedangkan pendekatan kuantitatif hanya digunakan sebagai pelengkap saja. Lex J. Moleong berpendapat bahwa antara kedua pendekatan (kualitatif dan kuantitatif) dapat digunakan secara bersama-sama apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap.<sup>9</sup>

### 2. Metode Penentuan Subyek

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode populasi dan sampel. Metode populasi penulis gunakan untuk subyek penelitian antara lain Kepala Madrasah, Guru dan Karyawan. Sedangkan metode sampel penulis gunakan untuk subyek penelitian yaitu siswa kelas I yang berasal dari SMP yang pada ajaran 2003/2004 berjumlah 154 siswa.

---

<sup>9</sup>Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22

Metode sampel ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suharsini Arikunto, bahwa” untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.<sup>10</sup>

Selanjutnya mengenai tehniknya penulis menggunakan tehnik random sampel. Dengan demikian karena jumlah siswa kelas I yang berasal dari SMP di MAN Yogyakarta II sebanyak 154 siswa, sampelnya dalam penelitian ini adalah 50 siswa saja.

### 3. Metode pengumpulan data

- a Metode observasi, yaitu: sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (diselidiki).<sup>11</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum MAN Yogyakarta II proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam dan hasil belajar berdasarkan nilai yang ada.

- b Metode angket, yaitu: sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi pribadi seseorang , atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112

<sup>11</sup>Soeratno dan Lincon Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 1988), hlm.89

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm.96

Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya pertanyaan menuntut jawaban yang telah ditentukan dan pelaksanaannya langsung pada responden tanpa perantara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer dari siswa kelas I MAN Yogyakarta II khususnya yang berasal dari SMP tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

- c Metode interview/wawancara, yaitu: proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri atau alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data baik yang terpendam atau tidak.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari Kepala Sekolah, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan pihak lain yang dianggap perlu.

- d Metode Dokumentasi, yaitu: tehnik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang meliputi: jumlah Guru dan Siswa, daftar nilai, nama-nama Guru dan Siswa, sejarah

---

<sup>13</sup>P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT. RINEKA CIPTA, 1997), hlm.39

<sup>14</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi AKSARA, 1996), hlm.73

berdirinya MAN Yogyakarta II dan struktur organisasinya serta hal-hal lain yang dianggap perlu.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan diperoleh dua data:

- a Metode Analisis Kualitatif (non statistik) yaitu: Metode yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.<sup>15</sup> Data kualitatif ini diperoleh dengan cara, berupa catatan lapangan yang berupa catatan atau rekaman kata-kata, kalimat atau paragraf yang diperoleh dari wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, atau pemaknaan terhadap dokumen/peninggalan.<sup>16</sup>

Untuk menganalisis data kualitatif ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara penulis dengan sumber informasi/interviwee.
2. Mengumpulkan data dari hasil observasi.
3. Mengumpulkan data yang berupa dokumentasi dari Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.

Dari hasil catatan lapangan tersebut diatas, kemudian penulis menggabungkannya dengan data-data yang lain untuk digunakan dalam penelitian.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm.81

<sup>16</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT. Angkasa, 1993), hlm.15

b. Metode Analisis kuantitatif (Statistik).

Yaitu data yang berkaitan dengan angka-angka (kuantitatif), baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan atau pengukuran.<sup>17</sup>

Metode ini digunakan untuk menganalisis data hasil dari angket, disajikan terbatas pada penjelasan angka-angka dan persentasenya, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan: P= Angka presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Number Of case (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).<sup>18</sup>

## I. KERANGKA TEORITIK

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menguraikan tentang Pendidikan Agama Islam, maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian pendidikan.

Dalam hal ini, ada beberapa pendapat mengenai pendidikan, antara lain:

- a. Menurut Drs. Ahamd D. Marimba, bahwa: pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si Pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*,(Bandung: PT. Angkasa, 1987), hlm. 91

<sup>18</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm.40.

<sup>19</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,(Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.24

- b. Menurut Ahmad Tafsir, bahwa: pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya. Yang dimaksud dengan pengembangan pribadi adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.<sup>20</sup>
- c. Menurut Prof. Ruppert C. Lodge, bahwa: pendidikan adalah kehidupan, dan kehidupan adalah pendidikan.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa. Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut:

- a. Prof. H. M. Arifin, M. Ed, bahwa: Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>22</sup>
- b. Menurut Dra. Hj. Nur Uhbiyati, bahwa: pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapatlah dipahami bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan baik jasmani maupun rohani terhadap anak didik berdasarkan ajaran-ajaran Islam agar

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 26

<sup>21</sup> Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. Xi

<sup>22</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.10

<sup>23</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 13

mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.<sup>24</sup>

Jadi dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di Sekolah-Sekolah harus diarahkan pada tercapainya tujuan terbentuknya kepribadian yang utama dan terbentuknya kepribadian muslim, sehingga anak didik memiliki ilmu pengetahuan serta mengamalkannya untuk memelihara kelanjutan hidupnya sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

.....يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات.....

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah:11)*<sup>25</sup>.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah agar manusia mampu mengemban amanat dan tanggungjawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah SWT.

Gambaran manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan Islam yang demikian adalah seorang muslim yang beriman kepada Allah, bertaqwa, berakhlak mulia, beramal kebaikan, menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat), menguasai keterampilan dan keahlian agar dapat

---

<sup>24</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gcmawindu Pancaperkasa, 2000), hlm.2

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Penerbit Lubuk Agung, 1989), hlm. 910

memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>26</sup>

## 2. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu terutama untuk mencapai hasil belajar.<sup>27</sup>

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Adapun kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada umumnya disebabkan oleh tidak cukupnya pengetahuan mereka mengenai cara-cara belajar, yaitu cara belajar yang efisien yang mencakup cara membaca buku, cara membuat ringkasan, cara menulis lafal, cara memahami dan mengartikan. Kemungkinan kesulitan belajar disebabkan oleh salah satu faktor atau perpaduan antara beberapa faktor. Faktor-faktor yang terjadi dalam kesulitan belajar tersebut antara lain:

- a. Faktor psikologis, seperti lemah semangat, kurang perhatian terhadap mata pelajaran, minat belajar rendah dan lain sebagainya.
- b. Faktor fisiologis, seperti cacat fisik, cacat organ penglihatan, pandangan dan lain sebagainya.
- c. Faktor sosiologis, seperti pengaruh teman, suka bermain yang berlebihan dan sebagainya.

---

<sup>26</sup>Abdul Rachan Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 3-4

<sup>27</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1989), hlm.249-250

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam

Dalam dunia pendidikan, baik pendidikan umum maupun agama harus ada faktor yang mendorong demi terlaksananya proses pendidikan. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.<sup>28</sup>

Faktor-faktor pendidikan agama Islam yang hendak dikemukakan di sini adalah sesuatu yang berhubungan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi pelaksanaan keberhasilan pendidikan agama Islam. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil yang diharapkan

Rumusan tujuan pendidikan agama adalah sebagai hasil yang diharapkan. Tujuan tersebut eksplisit terdapat dalam rumusan-rumusan tujuan pendidikan yang secara hirarkis tercantum dalam kurikulum persekolahan yaitu: tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

b. Materi dan alokasi waktu

Materi dan alokasi waktu yang disediakan untuk mencapai tujuan diperlukan materi. Makin jelas tujuan pendidikan agama itu

makin jelas pula materi yang diperlukan. Dalam proses penyusunan materi dalam kurikulum pendidikan agama di Sekolah pengembangannya dilakukan melalui pendekatan dalam: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

c. Metode

Terumuskannya tujuan pendidikan agama secara jelas dan ditetapkannya materi yang jelas lagi terarah untuk mencapai tujuan itu, belumlah merupakan jaminan keberhasilan pendidikan agama. Salah satu faktor lain yang langsung berkaitan dengan materi adalah metode dan tehnik pengajaran yang dipilih secara strategis.

d. Siswa sebagai peserta didik

Pengalaman empirik menunjukkan, bahwa kondisi awal siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di Sekolah sangat beragam, terutama ditingkat Sekolah lanjutan. Keragaman siswa tersebut terutama dilatarbelakangi oleh asal Sekolah dan pendidikan orang tua di lingkungan keluarga, serta dari pengalaman.

Keagamaan yang dijalani. Keadaan demikian sangat mempersulit guru agama dalam menjaga kontinuitas materi kurikulum dan pencapaian tujuan.

e. Orang Tua Siswa

---

<sup>28</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 145

Orang tua merupakan pendidik di dalam keluarga. Tidak semua masalah-masalah pendidikan di Sekolah dapat diselesaikan sendiri oleh Sekolah. Ia memerlukan bantuan keluarga peserta didik, apalagi pendidikan agama.

f. Lingkungan Pendidikan

Pendidikan agama secara langsung menyentuh esensi yang sangat mendasar pada diri anak, terutama dari segi nilai, sikap dan atau pengalaman agamanya. Dapat dipastikan bahwa Sekolah akan memberikan nilai, sikap, dan tuntunan perilaku serta contoh keagamaan yang positif. Namun peserta didik tidak selalu menjumpai nilai, sikap dan contoh keagamaan itu (dalam keluarga dan masyarakat), yang selalu sesuai tetapi bahkan tidak jarang ditemui yang bertentangan. Demikian keberhasilan pendidikan agama atau sebaliknya, kegagalannya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungannya antara lain kontribusi dari teman sejawat, keluarga, tempat ibadah, film, TV, radio, media massa dan lain-lain.

g. Guru agama

Keberhasilan atau ketidak berhasilan pendidikan agama sering dialamatkan pada guru agama sebagai sumber utama. Itulah salah satu beban guru agama yang kadang-kadang berakibat merusak martabatnya yang seharusnya dihargai. Persoalan yang ingin dikemukakan di sini adalah: bagaimana upaya kita agar semua lembaga persekolahan memiliki guru agama, sekurang kurangnya setiap

Sekolah seorang guru agama dan bagaimana usaha kita agar guru agama betul-betul dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan menjadi panutan bagi peserta didiknya.<sup>29</sup>

## J. TELAHAH PUSTAKA

Untuk mendukung penelaah yang lebih komprehensif, seperti telaah yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Ada beberapa skripsi (karya ilmiah) yang dapat dijadikan rujukan diantaranya adalah:

- Titik Wiyani fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2000 dalam skripsinya yang berjudul "Problema Pengajaran Aqidah Akhlak dan Usaha Mengatasinya di Madrasah Aliyah Negeri Wates II Kulon Progo". Dalam hal ini dia membahas tentang pelaksanaan pengajaran Aqidah Akhlak serta problem-problem yang menghambat dalam pelaksanaan pengajaran Aqidah Akhlak.
- Siti Tadzkirah fakultas tarbiyah jurusan PAI tahun 2001 dalam skripsinya yang berjudul "Problem Pendidikan Islam bagi Remaja di Dusun Modinan Desa Banyuraden Kec. Gamping Sleman Yogyakarta". Dalam hal ini dia membahas tentang persoalan yang muncul dalam pelaksanaan PAI bagi remaja di Dusun Modinan Desa Banyuraden Kec. Gamping Sleman

---

<sup>29</sup>Addul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*,(Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm.25-28.

Yogyakarta serta usaha yang dilakukan guna memecahkan permasalahan pendidikan agama Islam bagi remaja tersebut.

- Nurul Huda fakultas Tarbiyah jurusan PBA tahun 1996 dalam skripsinya yang berjudul " Problem Pengajaran Muhadatsah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (angkatan 1993/1994 dan 1994/1995)". Dalam hal ini dia membahas tentang bagaimana proses pengajaran muhadtsah yang ada pada jurusan PBA Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, metode yang digunakan para dosen dalam pengajaran mata kuliah muhadtsah dan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan dosen untuk memecahkan faktor penghambat yang dialaminya dan juga bagaimana upaya yang dilakukan dosen dalam memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang telah ada.

Dari ketiga skripsi tersebut ada faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian penulis, namun demikian dalam penelitian ini penulis akan meneliti secara komprehensif dan menyeluruh tentang faktor kesulitan belajar pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas I yang berasal dari SMP di MAN Yogyakarta II.

Dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahas tentang faktor kesulitan belajar PAI bagi siswa kelas I yang berasal dari SMP dan strategi mengatasinya di MAN Yogyakarta II dan walaupun ada maka tema dan pembahasannya serta lokasi yang dijadikan obyek penelitian berbeda.

---

## K. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pertanggung jawaban ilmiah suatu karya ilmiah, isinya adalah:

- a. Latar belakang terjadinya penelitian ini
  - 1) Masalah penelitian
  - 2) Tujuan dan manfaat
  - 3) Pemilihan penggunaan metode yang tepat
- b. Penggunaan teori yang relevan, telaah pustaka dan sistematika

Bab II, penyajian data dari lapangan

- a. Gambaran hasil observasi yang meliputi: gambaran umum MAN Yogyakarta II, letak Geografinya, sejarah dan tujuan berdirinya.
- b. Gambaran dari studi dokumentasi yang meliputi: Struktur Organisasi, Keadaan guru, karyawan, siswa, Sarana dan Prasarana MAN Yogyakarta II.
- c. Wawancara dengan kepala MAN Yogyakarta II dan guru bidang studi PAI, antara lain:
  1. Kapan atau bagaimana sejarah berdirinya MAN Yogyakarta II?
  2. Bagaimana perkembangan MAN Yogyakarta II dari segi kualitas dan kuantitas siswa?

3. Strategi apa yang dilakukan pihak madrasah untuk mengatasi kesulitan belajar PAI terhadap siswa kelas I yang berasal dari SMP?
4. Menurut bapak/ibu faktor apa yang mengakibatkan siswa kelas I yang berasal dari SMP mengalami kesulitan didalam mengikuti proses belajar mengajar PAI?

Bab III, analisa data dan sekaligus penafsiran data

- a. Yang dianalisa antara lain:
  1. Kesulitan belajar PAI yang dialami siswa kelas I yang berasal dari SMP
  2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar PAI
  3. Cara-cara mengatasi kesulitan belajar PAI
  4. Hasil prestasi belajar PAI
- b. Yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: kesulitan membaca dan menulis Arab sebagai dalilnya, menghafalkan dalil-dalilnya, memahami dan mengartikannya.

Bab IV, kesimpulan dan rekomendasi

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. kesimpulan

Pembahasan tentang “ Faktor Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas I Yang Berasal Dari SMP Dan Strategi Mengatasinya di MAN Yogyakarta II”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa siswa kelas I yang berasal dari SMP sebagian besar mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi pendidikan agama Islam ( Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Bahasa Arab) di MAN Yogyakarta II.
2. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas I yang berasal dari SMP dalam bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) adalah dalam hal materi atau bahan pelajarannya, yaitu dalam membaca dan menulis arab sebagai dalilnya, menghafalkan dalil-dalilnya, memahami dan mengartikannya.

Adapun penyebab kesulitan tersebut adalah kurangnya kemampuan siswa mengenai bahasa arab, dengan kata lain para siswa kelas I yang berasal dari SMP di MAN Yogyakarta II belum memiliki kesiapan yang matang dalam bahasa arab.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut melalui cara-cara sebagai berikut:

- a Siswa sebagai besar menanyakan langsung kepada guru, teman, dan mencari di buku.

- b Guru bidang studi, memberi dorongan atau motivasi belajar yang giat, memberi tugas-tugas di Madrasah maupun diluar Madrasah, misalnya mengadakan kegiatan les baca tulis Al-Qur'an, mengadakan kegiatan praktek keagamaan.
- c Pihak Madrasah mengadakan tambahan jam pelajaran, pengadaan buku-buku keagamaan, memberi dorongan atau motivasi belajar yang kuat dan mengadakan pengajian-pengajian.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada siswa kelas I yang berasal dari SMP di MAN Yogyakarta II.**

- a Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, hendaknya dengan segera menanyakan langsung pada guru yang mengajarkannya.
- b Hendaknya siswa belajar lebih giat dan berusaha menciptakan proses belajar yang baik.
- c Hendaknya siswa lebih banyak belajar dan berlatih membaca dan menulis bahasa arab serta mau mengamalkan ajaran Islam agar belajarnya bermanfaat di dunia dan akherat.

### **2. Kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di MAN Yogyakarta II.**

- a Hendaknya guru selalu berusaha untuk meningkatkan peranannya dalam proses belajar mengajar.
- b Hendaknya guru selalu memberi dorongan atau motivasi belajar yang kuat kepada siswanya.

c Hendaknya guru selalu siap sebelum mengajar.

### **3. Kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.**

- a Hendaknya kepala Madrasah mengawasi terus menerus pelaksanaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.
- b Melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap proses belajar mengajar bidang studi PAI.

### **C. Kata penutup**

Penulis panjatkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terwujud walaupun dalam bentuk yang sederhana dan masih jauh dari sempurna.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik guna memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan yang positif terhadap kemajuan pendidikan agama Islam pada umumnya, khususnya di MAN Yogyakarta II.

Akhirnya semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan, hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos, 1999.
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Angkasa, 1993.
- ....., *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT. Angkasa, 1987.
- Arifin, HM, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1985.
- ....., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 1991.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depag, RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Lubuk Agung, 1989.
- Harjanto, Sudjud, *Sistem Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sejarah Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1993.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Echols, John M, *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Partanto A, Pius dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; ARKOLA, 1994.

- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta; PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta; Rajawali Press, 1991.
- ....., *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1986.
- ....., *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD. Rama, 1986.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1997.
- Suryabrata, Sumadi, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta; Sumbangsih, 1969.
- Suratno dan Lincon Arsyad, *Metodologi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta; Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN, 1988.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta; Bumi Aksara, 1996.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2*, Bandung; Pustaka Setia, 1997.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Bandung, 1981.
- Zul, Fajri Em dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.s